



EVALUASI PROGRAM SISTEM KELAS TUNTAS BERKELANJUTAN SMP LABSCHOOL KEBAYORAN JAKARTA SELATAN

Murtianingsih | Hari Setiadi | Ernawati

How to cite : Murtianingsih., Setiadi, Hari., & Ernawati, 2022. EVALUASI PROGRAM KELAS TUNTAS BERKELANJUTAN SMP LABSCHOOL KEBAYORAN JAKARTA SELATAN. Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan (JPPP). 4(1). 1-14. <https://doi.org/10.22236/jppp.v4i1.8479>

To link to this article : <https://doi.org/10.22236/jppp.v4i1.8479>



©2022. The Author(s). This open access article is distributed under a [Creative Commons Attribution \(CC BY-SA\) 4.0 license](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Published Online on 23 June 2022



<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jppp>



View Crossmark data [↗](#)



EVALUASI PROGRAM SISTEM KELAS TUNTAS BERKELANJUTAN SMP LABSCHOOL KEBAYORAN JAKARTA SELATAN

Murtiningsih¹, Hari Setiadi², Ernawati³✉

Received : January 27, 2022 Accepted : May 23, 2022 Published Online: June 23, 2022

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan mengevaluasi program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Pendekatan yang digunakan dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Hasil evaluasi ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) SMP Labschool Kebayoran Jakarta Selatan sudah sesuai pedoman visi, misi sekolah, sesuai dengan kebijakan pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan serta sesuai dengan kebutuhan stakeholder. Hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah, dari data dokumen terlihat bahwa SMP Labschool Kebayoran menghasilkan hasil rata – rata ujian yang sangat baik, ini menandakan peserta didik yang bermasalah ketuntasan mampu berperan serta menjaga rata – rata nilai Ujian Nasionalnya. Program SKTB berhasil membawa ketidaktuntasan menjadi prestasi di Ujian Nasional. Sebaran data alumni juga menunjukkan bahwa peserta program SKTB banyak yang di terima di sekolah negeri dan swasta terbaik, serta program ini memberikan kebermanfaatn bagi para alumni peserta program.

Kata Kunci: *Evaluasi Program, Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB), Model.*

Abstract. This study aims to obtain information and evaluate the Sustainable Complete Class System (SKTB) program. The method used is a qualitative method with the CIPP model (Context, Input, Process, Product). The approach used is a qualitative approach, data collection techniques are observation, interviews, documentation and questionnaires. The results of this evaluation concluded that the implementation of the Sustainable Complete Class System (SKTB) program for SMP Labschool Kebayoran, South Jakarta, complies with the vision and mission guidelines of the school, in accordance with government policies through the ministry of education and culture and in accordance with the needs of stakeholders. The results of the National Examination and School Examination, from the document data it can be seen that Kebayoran Labschool Middle School

produces very good average test results, this indicates students with completeness problems are able to play a role and maintain the average National Examination score. The SKTB program succeeded in bringing incompleteness into achievements in the National Examination. The distribution of alumni data also shows that many participants in the SKTB program have been accepted at the best public and private schools, and this program provides benefits for alumni participating in the program.

Keywords: Program Evaluation, Sustainable Complete Class System (SCCS), *Model*.



©2022. The Author(s). This open access article is distributed under a [Creative Commons Attribution \(CC BY-SA\) 4.0 license](#).

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia berdasarkan data statistik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun ajaran 2019/2020 memiliki jumlah tenaga pendidik sebanyak 2,6 juta dan peserta didik sebesar 50 juta dari mulai pendidikan dasar sampai tingkat menengah atas serta tersebar di kurang lebih 250.000 sekolah di seluruh Indonesia. Hal ini menyebabkan Indonesia menjadi negara ke 4 terbesar di dunia sebagai penyelenggara pendidikan setelah Cina, India dan Amerika. Prestasi pendidikan Indonesia jika di lihat hasil survei yang di lakukan oleh Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD) dengan menggunakan PISA (Programme for International Student Assessment) terhadap siswa berusia 15 tahun dalam hal membaca, matematika dan sains maka Indonesia menempati peringkat 62 dunia di bidang sains, 63 dunia di bidang matematika, dan 64 dunia di membaca, masih di bawah peringkat Singapura, Vietnam, dan Thailand.

Upaya pemerintah untuk melakukan pemerataan pendidikan dan menjaga kualitas minimum pendidikan Indonesia adalah melalui penyelenggaraan Ujian Nasional. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada 28 Mei 2019 telah melaporkan hasil Ujian nasional (UN) jenjang Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs). Pada tahun 2019 pelaksanaan Ujian Nasional berbasis komputer (UNBK) hingga mencakup 83 persen peserta (3.581.169) berasal dari 43.833 sekolah dengan 7 provinsi yang telah mampu melaksanakan UNBK tingkat SMP sebesar 100 persen, berarti di mayoritas provinsi masih melaksanakan UN belum seluruhnya berbasis komputer. Semakin luasnya pelaksanaan UNBK disertai kenaikan rata – rata nilai yang di dihasilkan oleh peserta didik, maka Ujian Nasioanal merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan proses pendidikan di Indonesia.. Hasil Ujian Nasional ini bisa menjadi salah satu hasil interpretasi suatu ketuntasan proses belajar yang di lalui setiap peserta didik selama 3 tahun di SMP.

Kabupaten Goa provinsi Sulawesi Selatan, melalui Bupati Ihsan Yasin Limpo memperkenalkan sebuah sistem penilaian peserta didik secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan para peserta didiknya. Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) diterapkan di Kabupaten Goa dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk tuntas pembelajaran dengan kecepatan yang berbeda – beda, serta sistem tersebut tidak mengenal konsep tidak naik kelas seperti yang biasanya di terapkan

di sekolah – sekolah di Indonesia yaitu peserta didik yang memiliki ketidaktuntasan belajar di mata pelajaran akan bisa tidak naik kelas. Program ini disebut sistem yang tidak mengenal tinggal kelas. Artinya, pelajar di Gowa akan tetap lanjut tingkat kelasnya meski ada mata pelajaran di kelas sebelumnya tidak sesuai standar kompetensi artinya tidak lulus. Kewajiban peserta didik menyelesaikan kompetensi dasar pada mata pelajaran yang tidak sesuai standar, akan dibantu oleh seorang guru.

SMP Labschool Kebayoran merupakan salah satu SMP terbaik di DKI Jakarta dengan perolehan hasil Ujian Nasional nomor 2 di provinsi juga mulai menerapkan SKTB (Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan) dalam proses pembelajarannya di kelas. Dengan menerapkan SKTB ini, SMP Labschool Kebayoran berharap dapat memberikan proses belajar yang terbaik bagi peserta didiknya dan mendukung program pemerintah sukses wajib belajar 9 tahun.

Penerapan SKTB di SMP Labschool Kebayoran melibatkan banyak unsur pendukung sekolah dari mulai peserta didik, guru pengajar, orang tua siswa, fasilitas dan lingkungan sekolah. Pihak sekolah merasa perlu untuk melakukan evaluasi untuk program yang selama ini sudah dijalankan supaya selalu dapat meningkatkan pelayanan dan prestasi terbaik bagi peserta didiknya.

Menurut Gronlund yang di kutip dari buku Prinsip – prinsip dan Teknik Pengajaran menyatakan bahwa evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sejauh mana keputusan tersebut telah di capai atau belum (Purwanto, 2004, hal. 3).

Evaluasi menurut Worthen dan Sanders diartikan sebagai suatu proses penentuan nilai suatu program, produk, prosedur, atau tujuan, atau utilitas potensial dari pendekatan alternatif yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Pernyataan ini mempertegas bahwa di dalam evaluasi akan menghasilkan alternatif – alternatif yang bisa menjadi keputusan untuk mencapai tujuan dari kegiatan atau program yang kita evaluasi (Sanders, 1973, hal. 19).

Dalam bukunya *Toward Reform of Program Evaluation*, Cronbach mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses kegiatan pengumpulan informasi sebagai dasar pembuatan keputusan tentang program yang di evaluasi (Cronbach, 1993, hal. 15).

Berdasarkan beberapa definisi evaluasi di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi sebagai masukan untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan batasan evaluasi ini, dipahami bahwa kegiatan evaluasi mengandung tiga unsur utama, yaitu: (1) kegiatan sistematis, (2) pengumpulan informasi, (3) pengambilan keputusan.

Pendapat Jhon. M. Owen dalam bukunya *Program Evaluation, Form and Approaches* dinyatakan bahwa evaluasi program merupakan suatu proses menguraikan, menjabarkan informasi dan mendesiminasikannya untuk menjelaskan dan memahami suatu program atau menjustifikasi dan menetapkan keputusan berkaitan dengan program tersebut (Owen, 1993, hal.7). Disini Owen memberikan pendapat bahwa evaluasi program harus dapat mendapatkan dan menguraikan informasi, meyebarnya serta berusaha untuk menjelaskan dan memutuskan terhadap program yang di evaluasi.

Sementara dalam bukunya *Standart for Evaluation of Education Program, Projects, and Materials*, Joint Comittee berpendapat bahwa evaluasi program merupakan aktivitas investigasi yang sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai. Berarti evaluasi program merupakan kegiatan penelusuran seluruh hal – hal yang berkaitan dengan program dengan rencana yang teratur dan jelas, informasi yang di hasilkan akan di olah menjadi informasi yang berharga yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan dari kegiatan evaluasi.

Harris dalam buku *Contemporary Approaches to Program Evaluation: Implication for Evaluating Program for Disadvantaged Adult* menyatakan bahwa evaluasi program merupakan proses yang sistematis tentang nilai, tujuan, efektivitas, atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penetapan keputusan harus di lakukan dengan perbandingan antara data yang di peroleh dengan standar tertentu yang valid atau telah di bakukan (Steele, 1997, hal. 21)

Berdasarkan beberapa pengertian evaluasi program dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis dan menyajikan data, baik berupa fakta, keterangan, maupun informasi, sebagai masukan untuk pengambilan keputusan terhadap suatu program. Dengan demikian, evaluasi program mengandung tiga unsur penting, yaitu (1) kegiatan sistematis, (2) data, dan (3) pengambilan keputusan.

Pemerintah Daerah dari Kabupaten Gowa provinsi Sulawesi Selatan memperkenalkan sebuah sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan setiap peserta didik untuk mencapai ketuntansannya dengan waktu yang berbeda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan karakteristik peserta didik yang di kenal dengan nama Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB). Dalam buku *Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan, Tinjauan Teori dan Praktis* di nyatakan bahwa kelas tuntas berkelanjutan akan mengembangkan proses pembelajaran yang fokus pada potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang dipersyaratkan kurikulum secara tuntas, naik kelas secara otomatis, dan menyelesaikan studi pada waktunya atau lebih cepat.

Seperti yang sudah diterapkan oleh pemerintah Kabupaten Gowa bahwa SKTB akan bisa menjamin peserta didik untuk memperoleh pendidikan dasar 9 tahun dengan memberikan kesempatan bagi kreativitas peserta didik dan para tenaga pendidik untuk mengembangkan kemampuan peserta didik menemukan ketuntasan kompetensi dengan segala perbedaan yang ada. Di dalam SKTB terdapat sistem promosi otomatis (System Outomatic Promotion) yang tidak mengenal tinggal kelas jika ada peserta didik yang belum mampu menuntaskan kompetensi dasarnya pada waktu yang telah di tentukan. Kompetensi dasar yang belum dituntaskan peserta didik dapat di selesaikan melalui program remedial hanya pada kompetensi yang belum tuntas. Secara garis besar SKTB terbagi menjadi dua yaitu kelas tuntas berkelanjutan terbatas dan kelas tuntas berkelanjutan tidak terbatas.

1. SKTB Terbatas

SKTB terbatas dilakukan oleh para pendidik dengan melihat hasil ketuntasan kompetensi dasar dari para peserta didik. Setelah itu kelas akan dibagi dua kelompok yaitu kelompok yang berisi peserta didik yang telah tuntas dan kelompok yang berisi peserta didik yang belum tuntas. Peserta didik yang telah tuntas akan diberikan pengayaan dari kompetensi dasar, sementara peserta didik yang belum tuntas akan menerima proses belajar remedial. Setelah semua peserta telah mendapatkan perlakuan dalam proses pembelajaran selanjutnya dilakukan evaluasi pembelajaran untuk melihat sejauh mana peserta didik yang belum tuntas apakah telah dapat memenuhi standar ketuntasan sesuai kurikulum 2013, jika telah tuntas seluruhnya maka pendidik bisa melanjutkan ke kompetensi dasar berikutnya.

2. SKTB Tidak Terbatas

Dalam Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan Tidak Terbatas, peserta didik diberikan kesempatan untuk menyelesaikan kompetensi dasarnya sesuai kemampuan masing – masing peserta didik. Kelompok peserta didik yang telah tuntas diberikan kesempatan untuk melanjutkan proses belajar kompetensi dasar berikutnya tanpa harus menunggu peserta didik lain yang belum tuntas. Peserta didik yang belum tuntas akan mengulang pembelajaran (remedial) sampai memenuhi ketuntasan.

Nini Rahayu (2019) dalam jurnal pendidikan Vol.7 No 2 melaksanakan penelitian tentang pelaksanaan SKTB pada SMK swasta di kabupaten Goa, Makassar dimana ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan kebijakan yang belum terlaksana dengan baik yaitu pada pemahaman guru dalam melaksanakan program dan modul pembelajaran yang belum siap serta sarana dan prasarana belajar yang kurang menunjang. Hal tersebut menjadi kendala dalam ketercapaian program SKTB di sekolah tersebut.

Mujizatullah (2018) melakukan penelitian tentang Evaluasi Kebijakan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SMP Negeri 2 Pallangga Kota Makassar menghasilkan temuan bahwa terjadi kendala dalam modul pembelajaran dan kurangnya pemahaman guru dan siswa terhadap pelaksanaan program.

Daniel Pelletier (2013) University of Quebec Canada, mengangkat penelitian berjudul *Student's Motivations for Voluntary Remedial Learning In High School* menghasilkan kesimpulan bahwa membangkitkan motivasi dan kesadaran siswa menjadi faktor penting kesuksesan pembelajaran remedial selain kesiapan pelaksanaan program belajar tersebut. Arahan mengenai tujuan belajar menjadi hal yang penting.

D.M Lampard (2006) research Development, Institute of Education, University of Birmingham menyatakan bahwa : “The primary difficulty facing the teacher of the Large class is that of adjusting methods and material to meet a very wide range of needs”. Menurut hasil penelitian Lampard perlu adanya sistem remedial yang berkelanjutan untuk melayani kebutuhan peserta didik yang bervariasi. Perlu program yang baik untuk bisa menyelesaikan 3 pilar utama pelayanan belajar sesuai ke

butuhan peserta didik yaitu : persiapan mengajar yang baik, materi pengujian, dan proses penyimpanan hasil belajar yang baik.

Dari beberapa kajian penelitian sebelumnya di peroleh bahwa pelaksanaan proses Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) memerlukan pemahaman para pihak yang terkait terhadap keterlaksanaan program, sarana prasarana harus menunjang pelaksanaan program, motivasi juga berperan penting bagi peserta program.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan model evaluasi dari Stufflebeam yaitu CIPP yang dalam evaluasinya menggunakan empat komponen evaluasi yaitu Context, Input, Process dan Product (CIPP). Dari ke empat komponen ini akan di evaluasi secara mendalam dengan memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian telah di laksanakan pada SMP Labschool Kebayoran daerah Jakarta Selatan dengan sasaran evaluasi adalah penerapan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) dengan pengambilan data penelitian dari bulan Agustus sampai dengan November 2020.

Teknik dan prosedur pengumpulan datanya menggunakan :

1. Observasi / Pengamatan
2. Wawancara : Kepala Sekolah, wakil akademik, Tata Usaha, Guru Bimbingan Konseling (BK).
3. Studi Dokumen : Dokumen Visi dan Misi Sekolah, Dokumen pelaksanaan program SKTB SMP Labschool Kebayoran, Dokumen Kurikulum SMP 2013, Data Tenaga pendidik dan Kependidikan, Data Anggaran pelaksanaan SKTB, Data Input Siswa, Rencana Program Pembelajaran (RPP) Guru, Dokumen Jenis Evaluasi peserta didik, Dokumen catatan pembelajaran (Jurnal pembelajaran), Hasil belajar tiap semester (Rapor), Hasil UN dan USBN, Data sebaran lulusan siswa.
4. Kuesioner/angket (Skala Likert) : Guru pengajar, siswa peserta program, Orangtua peserta program, siswa Alumni program SKTB

Tabel 1 Bentuk Pendekatan Evaluasi Model CIPP

Aspek Evaluasi	Tipe keputusan	Jenis pertanyaan
Context Evaluation	Keputusan yang terencana	Apa yang harus dilakukan?
Input Evaluation	Input Evaluation	Bagaimana kita melakukannya?
Process Evaluation	Keputusan implementasi	Apakah yang dilakukan sesuai rencana?
Product Evaluation	Keputusan yang telah disusun ulang	Apakah berhasil?

Tabel 2 Kriteria Rentang Prosentase Skala Likert

Rentang Prosentase	Kriteria
0 – 19,99 %	Sangat Buruk
20 – 39,99 %	Buruk
40 – 59,99 %	Cukup
60 – 79,99 %	Baik
80 – 100 %	Sangat Baik

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks merupakan penggambaran situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan. Program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) pada SMP Labschool Kebayoran merupakan program yang di adakan sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu menghasilkan peserta didik yang mempunyai kemampuan intelektual yang tinggi dan melakukan proses pembelajaran inklusi yang humanistik dan holistik, menghasilkan lulusan yang bermutu, berkarakter positif, dan mempunyai daya saing yang kuat. Dengan adanya program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) ini di harapkan peserta didik dengan tingkat kemampuan yang berbeda – beda memiliki kesempatan yang sama untuk bisa menyelesaikan kompetensi pelajaran di SMP Labschool Kebayoran dengan hasil yang maksimal.

Sekolah melaksanakan sosialisasi program SKTB dari awal tahun ajaran baru dan program ini di cantumkan sebagai salah satu program penting pada program akademik. Penyelenggaraan program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) belum memiliki kebijakan khusus dari pemerintah pusat tetapi kementerian pendidikan memperbolehkan penyelenggaraan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) karena sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia dan merupakan pelayanan khusus dari pengembangan program pengayaan dan remedial. Program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) pada SMP Labschool Kebayoran memfokuskan pada pengembangan program remedial yang di buat secara berkesinambungan dari awal kelas 7 sampai kelas 9. Perkembangan program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) sudah berjalan selama 6 tahun dengan menghasilkan 4 angkatan lulusan program.

2. Evaluasi input

Evaluasi input bertujuan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber - sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi input meliputi Sumber Daya Manusia, sarana dan prasarana, kurikulum, kompetensi guru, dana atau anggaran, dan alat pendukung lainnya.

Program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) pada SMP Labschool Kebayoran menggunakan kurikulum 2013, karena program SKTB merupakan pengembangan dari program remedial yang terdapat pada kurikulum 2013. Program ini di kembangkan dengan strategi melalui penanaman karakter sekolah yaitu nilai dasar Labschool dan panduan hidup Labschool serta pendampingan program secara maksimal melalui 3 metode dari mulai tutor guru, modul mandiri dan tutor sebaya.

Peserta program di peroleh melalui proses awal peringkat masuk SMP Labschool Kebayoran dan hasil belajar selama tiga bulan (setengah semester dengan melihat nilai ke tidak tuntas pada lima mata pelajaran yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, matematika, IPA dan IPS. Dari data hasil temuan evaluasi diperoleh program SKTB memiliki guru dengan 88 % (23 orang) berstatus guru tetap dan 12 % (3 orang) guru tidak tetap, guru dengan jenjang pendidikan sarjana sebesar 65% (17 orang), 31% (8 orang) S2 dan 4 % S3 (1 orang). Dari data tersebut bahwa secara status kepegawaian dan pendidikan, pengajar program SKTB memiliki status dan jenjang pendidikan yang baik.

Berdasarkan angket metode skala likert yang di berikan kepada 38 orang tua dan 43 peserta program SKTB, kualitas guru pengajar program SKTB menurut orang tua memiliki rentang prosentase 75% - 87 % dengan rata – rata 80,83% dengan kriteria Sangat Baik (sesuai dengan kriteria dalam lampiran), sedangkan kualitas guru pengajar menurut peserta program memiliki rentang prosentase 60 % - 83 % dengan rata – rata 73,12% dengan kriteria Baik. Berdasarkan hasil angket gabungan antara orang tua dan peserta program, maka kualitas guru pengajar memiliki rata – rata prosentase sebesar 76,97 % dengan kriteria Baik. Dari hasil angket kualitas guru yang perlu menjadi perhatian sekolah adalah indikator guru masuk ke kelas tepat waktu serta guru memperhatikan kebersihan dan kerapihan kelas yang memiliki prosentase 60 % dan 62 % (indikator terendah dari kualitas guru).

Kualitas pelayanan tenaga kependidikan dan fasilitas sekolah memiliki kriteria Baik dengan rentang prosentase angket dari 76 % - 81 % dengan rata – rata 77, 20 %, dukungan biaya program SKTB dari yayasan memiliki kriteria Baik sebesar 77 % dan dari orangtua peserta memiliki kriteria yang Sangat Baik yaitu sebesar 87 %.

Peserta program SKTB terdiri dari peserta didik yang memiliki ketidaktuntasan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris, matematika, IPA dan IPS dengan latar belakang ekonomi menengah ke atas dilihat dari dukungan pendanaan oleh orang tua terhadap program yang memiliki kriteria Sangat Baik.

Kualitas keadaan fasilitas yang tersedia untuk mendukung program SKTB menurut angket yang diberikan kepada orang tua menghasilkan rentang prosentase dari 53 % - 84 % dengan rata – rata 73, 75 % ini menandakan kualitas keadaan fasilitas mendukung program dengan kriteria Baik. Tetapi perlu menjadi perhatian pihak sekolah adalah kualitas keadaan fasilitas parkir dengan prosentase 53 % (kriteria Cukup) dan fasilitas toilet sebesar 67 % (kriteria Baik) yang menjadi kriteria nilai terendah di indikator kualitas fasilitas yang tersedia di sekolah. Sedangkan menurut peserta program kualitas fasilitas memiliki rentang prosentase angket sebesar 51 % - 83 % dengan rata – rata 73, 20 %, ini berarti bahwa kualitas peserta program memberikan kriteria Baik bagi kesiapan fasilitas yang disediakan sekolah. Fasilitas

yang perlu mendapatkan peningkatan adalah fasilitas lab bahasa yang memiliki prosentase 51 % dengan kriteria Cukup serta kebersihan toilet dengan prosentase 67%. Secara keseluruhan evaluasi terhadap input dalam kriteria Baik dalam mendukung pelaksanaan program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB).

3. Evaluasi Proses

Dalam komponen proses evaluator membagi 4 poin terkait dengan proses pelaksanaan program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) pada SMP Labschool Kebayoran, di antaranya: a) pelaksanaan program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB), b) pelatihan program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB), c) keberhasilan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB), d) kendala, e) cara mengatasi kendala.

Program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) pada SMP Labschool Kebayoran memiliki jadwal yang jelas dan pelaksanaan program ini dilaksanakan di luar jam sekolah. Guru – guru pengajar program ini tidak memiliki pelatihan khusus, penerapan program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) pada SMP Labschool Kebayoran berbekal dari hasil studi banding selama 2 minggu di SMPN 1 Makassar. Pelaksanaan program ini di modifikasi dengan budaya Labschool. Penerapan tidak penuh seperti SKTB yang diterapkan oleh pemerintah daerah kabupaten Goa kota Makassar. SKTB pada SMP labschool Kebayoran merupakan pengembangan layanan remedial yang dilaksanakan secara berkesinambungan selama 3 tahun.

Proses kegiatan mengajar guru berjalan baik dimulai dari persiapan materi, penggunaan media dan teknologi, pencatatan kehadiran dan perkembangan peserta didik, perbaikan modul belajar secara berkala, proses belajar yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Berdasarkan angket yang diberikan ke 20 guru pengajar, guru pengajar memiliki kriteria Baik dengan rata – rata 82 %

Keberhasilan program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) pada SMP Labschool Kebayoran secara jangka pendek bisa dilihat dari perkembangan proses belajar di kelas reguler dan nilai ulangan harian, sedangkan proses jangka panjang setelah program selesai diikuti oleh peserta didik adalah dapat dilihat dari nilai Ujian Nasional dan Ujian Nasional serta sebaran data alumni program SKTB yang diterima di sekolah terbaik sesuai bakat dan minatnya.

Kendala yang dihadapi selama proses program SKTB dilaksanakan adalah tingkat pemahaman peserta program yang berbeda – beda setiap Kompetensi Dasar mata pelajaran, semangat belajar dari peserta yang terkadang sudah lelah belajar di jam reguler sekolah, perasaan rendah diri dari peserta program karena anggapan jika ikut program SKTB adalah siswa yang tidak pintar, pendampingan dari orang tua dalam mengerjakan modul mandiri yang belum maksimal, pemberdayaan tutor sebaya yang belum maksimal. Kendala tersebut berusaha untuk di minimalisasi oleh pihak sekolah dengan mengadakan tes matrikulasi awal bagi setiap peserta program, suasana belajar yang lebih non formal dan pemberian konsumsi bagi peserta selama belajar, pendampingan guru Bimbingan Konseling (BK) untuk menumbuhkan rasa percaya diri, di berikan ruang eksistensi diri dalam ekstrakurikuler dan kegiatan OSIS /

MPK, membuat laporan perkembangan peserta didik ke orang tua untuk berdiskusi dan berkonsultasi sehingga orang tua merasa ikut serta untuk mensukseskan program, pemberian penghargaan kepada tutor sebaya untuk meningkatkan semangat dan kebanggaan bagi tutor.

Kegiatan lain yang ikut menunjang program SKTB adalah program Parents and Alumni days, dimana setiap peserta dapat bertemu alumni SKTB yang mendapatkan prestasi belajar terbaik dan sukses diterima di sekolah terbaik, hal ini menumbuhkan semangat bagi para peserta program untuk bisa menjadi yang terbaik.

Tim penjaminan mutu dari sekolah belum ada yang menilai dan melakukan evaluasi terhadap program SKTB, selama ini program hanya melihat produk akhir dari peserta program dengan nilai ujian dan sebaran alumni. Berdasarkan hasil angket kepada guru, program SKTB mendapatkan pengawasan dari pelaksanaan program oleh pimpinan sekolah dan yayasan dengan kriteria Baik tetapi belum maksimal yaitu dengan rata – rata 68 %.

4. Evaluasi produk

Evaluasi produk program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) digunakan untuk membantu keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan. Dapat dikatakan evaluasi produk dilakukan guna untuk melihat berhasil tidaknya peserta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi produk dari program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan dapat dilihat dari hasil rata – rata rapor selama 5 (lima) semester, Ujian Nasional maupun Ujian Sekolah, dari data dokumen terlihat bahwa SMP Labschool Kebayoran menghasilkan rata – rata rapor yang memiliki trend kenaikan dari nilai mata pelajaran yang di ajarkan melalui program SKTB dan hasil rata – rata Ujian Nasional yang sangat baik. Prestasi SMP Labschool Kebayoran di tahun 2016 dan 2017 menjadi sekolah terbaik peringkat 1 di DKI Jakarta dan peringkat 2 hasil UNBK pada tahun 2018, ini menandakan bahwa peserta didik rata – rata memiliki nilai Ujian Nasional terbaik di DKI Jakarta, peserta didik yang bermasalah ketuntasan mampu berperan serta menjaga rata – rata nilai Ujian Nasionalnya. Program SKTB berhasil membawa ketidaktuntasan menjadi prestasi di Ujian Nasional.

Sebaran data alumni juga menunjukkan bahwa peserta program SKTB banyak yang di terima di sekolah negeri dan swasta terbaik. Dari hasil angket yang diberikan kepada 15 alumni program SKTB tahun ajaran 2019 – 2020 di peroleh prosentase kebermanfaatan program dengan rata – rata 79, 20 % yaitu dengan kriteria Baik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini mengenai evaluasi program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SMP Labschool Kebayoran dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Komponen Konteks

Upaya perbaikan pada aspek konteks mengingat belum adanya aturan secara khusus mengenai program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB), sekolah diharapkan dapat melengkapi dokumen secara resmi dan lengkap yang berisi standar operasional pelaksanaan program SKTB (acuan akademik pelaksanaan SKTB). Kebijakan pemerintah dan kementerian pendidikan yang kurang spesifik, membuat sekolah harus membuat dasar acuan akademik yang lebih jelas tentang pentingnya program berkelanjutan pelayanan remedial yaitu program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan

2. Komponen Input

Untuk menjaga standar input dari program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB), perlu adanya super visi secara berkala baik dari sumber daya manusia dan sarana prasarana yang mendukung program. Sekolah perlu melakukan supervisi secara berkala terhadap proses pelaksanaan program SKTB untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas input terutama kualitas guru pengajar dan fasilitas penunjang program. Dari hasil evaluasi ini ada input yang perlu menjadi fokus peningkatan yaitu ketepatan waktu guru mengajar, fasilitas parkir, fasilitas lab bahasa, kebersihan kelas dan toilet.

3. Komponen Proses

Perlunya pelatihan khusus untuk guru terutama mengenal pendekatan cara belajar peserta didik, bekerjasama dengan psikolog untuk pengembangan peserta program, membentuk tim penjaminan mutu internal untuk melakukan asesmen dan evaluasi dari program SKTB. Sekolah perlu menambahkan pelatihan khusus untuk guru pengajar program terutama tentang memahami pendekatan cara belajar terhadap peserta program, mengingat peserta program adalah peserta didik yang perlu pendekatan cara mengajar yang berbeda. Untuk menjaga proses program berjalan maksimal perlu adanya pendampingan baik secara materi belajar tetapi juga psikis peserta program, perlu nya program pemberian motivasi untuk meningkatkan peserta program dengan menggandeng psikolog selain guru Bimbingan Konseling dan orang tua serta walikelas program. Sekolah tetap mempertahankan wadah eksistensi diri bagi peserta program SKTB seperti melalui kegiatan OSIS/MPK dan ekstrakurikuler. Sekolah perlu tim penjamin mutu dari yayasan untuk melakukan asesmen dan evaluasi secara berkala terhadap program SKTB sebagai proses penyempurnaan pelaksanaan program.

4. Komponen Produk

Melihat evaluasi produk program SKTB di SMP Labschool Kebayoran yang sudah baik, upaya perbaikan pada aspek produk tidak hanya berfokus pada hasil ujian yang di laksanakan satuan pendidikan dan pemerintah tetapi juga mulai berkembang menuju kebermanfaatan secara kontekstual yaitu mengaplikasikan ilmu untuk lingkungan sekitar. Dari hasil evaluasi produk program SKTB terlihat prestasi yang sangat baik di peroleh alumni peserta program dan bahkan para alumni merasakan kebermanfaatan dari program SKTB dengan kriteria juga Sangat Baik, hal ini harus di pertahankan dan di tingkatkan menuju produk program SKTB yang menghasilkan peserta didik yang mampu mengaplikasikan materi pelajaran secara kontekstual dan bermanfaat bagi lingkungan.

E. DAFTAR PUSTAKA

1. Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
2. Arikunto, Suharsimi dan Safrudin. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
3. Brinkerhoff, Robert O *et al.* 1983. *Program Evaluation: A Practitioner's Guide for Trainers and Educator* Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing. .
4. Cronbach, Lee. J. 1993. *Toward Reform of Program Evaluation*. San Francisco: Jossey-Bass, Inc, Publisher.
5. Dakir. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media
7. Dinas Pendidikan Olahraga dan Pemuda. 2013. *Kabupaten Gowa, Pedoman Umum Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan*. Makassar
8. Fernandes, H.J.X. 1989. *Evaluation of Educational Programs*. Jakarta: National Education Planning, Evaluation and Development.
9. Hidayat, Ayatolla dan Ulfa Tenri Batari. 2014. *Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan, Tinjauan Teori dan Praktis*. Makassar: Edukasi Mitra Grafika
10. Lampard, D.M. 2006. *Basic Steps In Remedial Teaching Reaseach Department Journal Educational Vol. 2 English* : University of Birmingham.
11. Moleong, Lexy. J.2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
12. Mujizatullah. 2018. *Evaluasi Kebijakan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SMP Negeri 1 Pallangga*. [Http://journal.umgo.ac.id/index.php/Publik](http://journal.umgo.ac.id/index.php/Publik)
13. Owen, Jhon. M. 1993. *Program Evaluation, Form and Approaches* . Sydney: Allen & Unwim Pty.
14. Patton, Michael Quinn. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
15. Pelletier, Daniel. 2013. *Student' Motivations For Voluntary Remedial Learning In High School. Journal of International Education Reseach- Fourth Quarter Volume 9 Number 4*. Canada : University of Quebee
16. Purwoko, Budi dan Titin Indah Pratiwi. 2007. *Pemahaman Individu Melalui Teknik Non Tes*. Surabaya: Unisa University Press.

17. Rahayu, Nini.2019. *Program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SMK Swasta Kabupaten Goa Kota Makassar*. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v7i2.303>
18. Steele, M. Sara. 1997. *Contemporary Approaches to Program Evaluation: Implication for Evaluating Program for Disadvantaged Adult* Washington DC: Capitol Publication.
19. Stufflebeam, Daniel L dan A.J Shinkfield. 1985. *Systematic Evaluation*. Boston: Kluwer Nijhoff Publishing
20. Sudjana, Djuju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya
21. Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfa Beta.
22. Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
23. Sukardi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
24. .
25. Tayibnaxis, Farida Yusuf. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta : Rineka Cipta
26. The Joint Committee.1981. *Standart for Evaluation of Education Program, Projects, and Materials* California: Mc. Graw-Hill Book Company.
27. Widoyoko, S. Eko P. Utro. 2014. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
28. Wirawan. 2012. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.
29. Worthen, B.R and J.R Sanders. 1973. *Educational Evaluation, Theory and Practice*. California: Wadsworth Publishing Company.